

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Yayasan Ehipassiko Foundation adalah lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dan pengembangan karakter berdasarkan ajaran Buddha. Yayasan ini didirikan pada tahun 2002 di Myanmar dan resmi terdaftar di Indonesia pada 2008. Yayasan ini memiliki berbagai macam kegiatan yang mencakup studi, aksi sosial, dan meditasi. Dalam bidang publikasi, yayasan ini juga menerbitkan buku serta materi pembelajaran dan visual bertema ajaran Buddhis.

2.1.1 Profil Perusahaan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website resmi organisasi serta perbincangan dengan pendirinya, merupakan yayasan agama Buddha yang bergerak di bidang pendidikan, pengembangan karakter, dan publikasi. Yayasan ini didirikan oleh Handaka Vijjānanda pada tahun 2002 di Myanmar dan kemudian disahkan secara resmi di Indonesia melalui Akta Pendirian Yayasan No. 01/01-09-2008. Ehipassiko merupakan sebuah yayasan agama Buddha yang bergerak pada bidang pendidikan, pengembangan karakter, dan publikasi. Yayasan ini berfokus pada tujuannya yaitu menyebarkan ajaran agama Buddha melalui kegiatan seperti studi, aktivitas keagamaan, serta penerbitan dan distribusi materi pendidikan yang ditujukan kepada pelajar dan masyarakat umum. Sebagai penerbit, Ehipassiko Foundation mengembangkan berbagai buku dan literatur seperti buku pendidikan agama Buddha, literatur pengembangan diri, dan memproduksi konten visual seperti komik dan materi edukatif.



Gambar 2.1 Logo Ehipassiko Foundation

Sumber : <https://ehipassiko.or.id/>

Logo Ehipassiko Foundation memiliki makna filosofis yang selaras dengan nilai ajaran Buddha. Kata “Ehipassiko” memiliki arti “datang dan lihat” merepresentasikan ajakan untuk membuktikan kebenaran melalui pengalaman langsung. Elemen hati pada logo melambangkan cinta semesta dan batin, yang menjadi pusat pengembangan spiritual. Tujuh kelopak yang mengelilinginya merepresentasikan 7 Faktor Pencerahan (Bodhi), yaitu Kesadaran (Sati), Penilikan Dharma (Dhamma-vicaya), Daya (Viriya), Sukacita (Pīti), Keheningan (Passaddhi), Kemanunggalan (Samādhi), dan Keseimbangan (Upekkhā). Penggunaan warna merah melambangkan semangat dan keberanian, sementara keseluruhan makna logo mencerminkan kondisi batin yang tercerahkan (Bodhicitta) (Ehipassko Foundation, 2016).

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Ehipassiko Foundation didirikan pada tahun 2008 di Yangon, Myanmar, Oleh Handaka Vijjananda, seorang tokoh Buddhis di Indonesia yangn memiliki visi untuk mengubah ajaran spiritual menjadi aksi nyata yang berdampak dengan zaman modern. Pemicu munculnya yayasan tersebut merupakan kekhawatiran terhadap ketersediaan literatur Dharma yang berkualitas dan mudah dipahami dalam bahasa Indonesia. Nama “Ehipassiko” memiliki arti

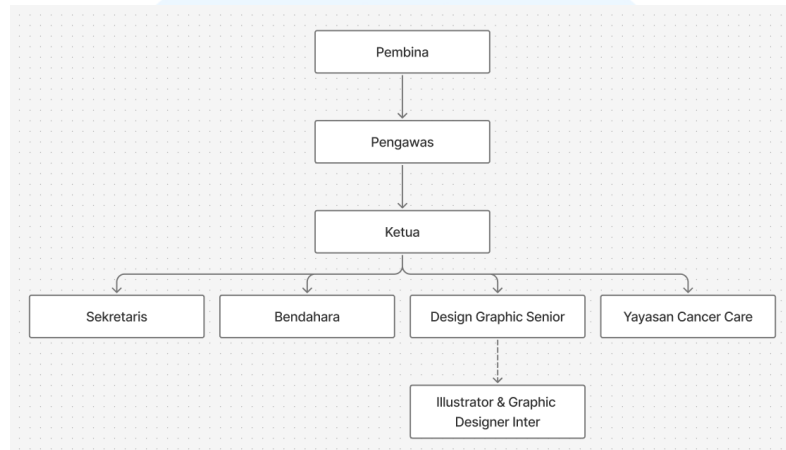
“datanglah dan lihatlah”, nama tersebut digunakan sebagai manifesto organisasi. Istilah tersebut menekankan bahwa kebenaran harus diuji melalui praktik langsung, bukan sekedar teori. Pada masa awal berdirinya organisasi tersebut di Myanmar, fokus utama yang dianut oleh yayasan tersebut merupakan riset dan penerbitan materi pendidikan karakter, sebelum akhirnya memindahkan pusat operasional yayasan ke Jakarta pada tahun 2006 dengan tujuan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Yayasan Ehipassiko Foundation diakui eksistensi nya secara hukum diresmikan pada tanggal 1 September 2008 melalui Akta pendirian no.1 /01-09-2008 dibawah bimbingan Notaris Arinto Eko Purwantoro. Sejak eksistensi yayasan diakui secara hukum, maka Ehipassiko Foundation bertransformasi menjadi lembaga lintas agama yang tidak hanya berfokus pada hal hal spiritualitas, tetapi juga kepada kemanusiaan universal melalui beberapa programnya. Dalam perkembangan yayasan tersebut, mereka telah berhasil dalam mendirikan Ehipassiko School di BSD, program pendampingan pasien kanker (Cancer Care), dan inisiatif penyediaan peti mati gratis bagi warga kurang mampu. Selain itu, Ehipassiko menerbitkan sebanyak 400 buku. Proyek terbesar Ehipassiko hingga saat ini merupakan penerjemahan kitab suci Tipitaka ke bahasa Indonesia sehingga dapat diakses oleh masyarakat indonesia.

Pada saat ini, Ehipassiko Foundation terus memperluas dampaknya melalui pemanfaatan teknologi Digital. Seperti saluran Buddha Vision dan platform elearning, dan tanpa melupakan akar tradisinya, Ehipassiko tetap mengadakan program ‘Abdi Desa’ yang menempatkan pengajar Dharma di pelosok desa. Ehipassiko Foundation kini tidak hanya merupakan kantor administratif, namun juga dapat digunakan sebagai galeri seni dan pusat distribusi bantuan sosial bagi 63 cabang yang terdapat di Indonesia.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dari hasil konsultasi dengan supervisor, penulis mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi pada Ehipassiko Foundation. Saat ini, Ehipassiko Foundation memiliki sebanyak $7 \pm$ Anggota.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan ehipassiko foundation terdiri atas pembina, pengawas, ketua, dan beberapa divisi yang mendukung operasional yayasan, seperti sekretaris, bendahara, graphic design senior, dan yayasan cancer care. Pembina memiliki tugas untuk menetapkan arah dan kebijakan yayasan, sedangkan pengawas memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan operasional sehari-hari, seluruh divisi berada dibawah koordinasi ketua yang bertanggung jawab mengelola dan mengawasi pelaksanaan program yayasan. Selain itu sekretaris dan bendahara berperan dalam mendukung kelancaran administrasi dan pengelolaan keuangan organisasi.

Selama Pelaksanaan magang, penulis ditempatkan pada posisi '*Ilustrator & Graphic Design Intern*' yang berada dibawah supervisi '*Design Graphic Senior*'. Posisi tersebut diberikan karena seluruh kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi visual seperti perancangan ilustrasi, desain konten media sosial, materi promosi, dan aset visual lainnya. Dikoordinasikan oleh '*Design Graphic Senior*'. Selain memberikan arahan teknis, *Design Graphic Senior* juga bertugas

mengevaluasi hasil pekerjaan intern agar sesuai dengan standar visual dan kebutuhan publikasi Ehipassiko Foundation.

2.3 Portofolio Perusahaan

Sejak didirikan pada tahun 2002 di Yangon, Myanmar, Ehipassiko Foundation telah bertransformasi menjadi salah satu pilar utama penggerak nilai-nilai kemanusiaan dan literasi spiritual di Indonesia. Ehipassiko Foundation sebagai publisher dan yayasan agama yang telah berdiri lebih selama 18 tahun, memiliki portfolio yang luas. Portfolio tersebut meliputi penulisan dan penerbitan buku, aksi kemanusiaan, aksi keagamaan, dan lainnya. Beberapa potfolio yang paling terkenal dan ambisius Ehipassiko Foundation adalah sebagai berikut.

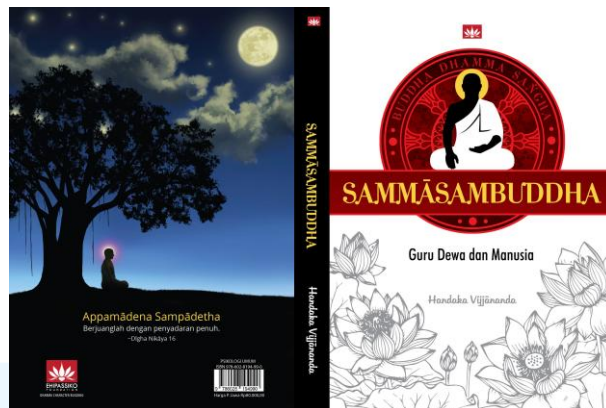
Portfolio Project Literasi & Edukasi :

1. Penerjemahan Kitab Tipitaka (2018 – 2030)

Proyek Terjemahan Tipitaka merupakan portofolio literasi terbesar dari Ehipassiko Foundation yang bertujuan menerjemahkan seluruh 34 kitab suci primer Buddhis dari bahasa Pali ke Bahasa Indonesia secara akurat, modern, dan mudah dipahami. Proyek tersebut berlangsung dari tahun 2018 hingga 2030 yang sepenuhnya didanai melalui donasi publik sebanyak Rp10 miliar. Project ini bertujuan sebagai upaya agar konten ajaran dalam kitab tersebut mudah dimenegerti oleh masyarakat umum. Tidak hanya itu, akses terjemahan kitab tersebut akan diberikan secara gratis kepada masyarakat luas, perpustakaan, maupun lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, baik dalam format buku fisik maupun digital sebagai upaya pelestarian.

2. Sammasambuddha

Sammasambuddha adalah proyek Ehipassiko Foundation yang berfokus pada menceritakan riwayat hidup Siddharta Gautama secara lengkap dan akurat. Project ini memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai Buddha sehingga tidak dikenal secara nama namun perjalanan hidupnya juga.



Gambar 2.3 Cover Buku Sammasambuddha

Sumber : <https://ehipassiko.or.id/>

Karya utama dalam proyek ini adalah buku biografi berjudul Sammasambuddha yang disusun oleh Handaka Vijjananda dengan merujuk langsung pada sumber primer dua kitab suci agama Buddha mulai dari masa sebelum kelahiran hingga peristiwa setelah Buddha mangkat. Selain itu, buku ini juga memuat kisah mengenai 75 siswa agung serta penjelasan mengenai khotbah utama dan juga menjelaskan berbagai hal mengenai buddha dari penampilan, jenis jenis rupa buddha dari berbagai negara, makna dari Buddha. Untuk mendukung media literasi tersebut, Ehipassiko Foundation menyediakan 77 lukisan digital, 32 infografis, dan e book, hingga buku mewarnai anak anak.

3. Cerita Relif Borobudur

Relief yang terpahat pada dinding Candi Borobudur menyimpan narasi mendalam yang sering kali sulit dipahami secara langsung tanpa panduan. Oleh karena itu, visualisasi dalam bentuk media modern menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut.



Gambar 2.4 Kumpulan Komik Cerita Relif Borobudur

Sumber : <https://ehipassiko.or.id/>

Cerita Relif Borobudur merupakan salah satu project inisiatif dari Ehipassiko Foundation yang bertujuan untuk menjelaskan ukiran atau relif yang terdapat pada dinding Candi Borobudur agar lebih mudah dipahami orang awam. Candi tersebut memiliki 2.672 panel yang kemudian dikonversi menjadi media yang lebih konvensional seperti komik yang berjudul Borobudur, Manohara, Jatakamala, Aparajataka, Awadana, Lalitawistara. Selain itu juga dijadikan cerita gambar sebanyak 21 judul, dan album foto sebanyak 5 buah. Melalui media literatur dan visual ini, Ehipassiko Foundation.

4. Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya

Proyek ini merupakan penerbitan karya literasi dengan nama ‘Penerbitan Literasi Inspiratif (Seri Ajahn Brahm)’. Proyek ini merupakan salah satu portfolio komersial dan literasi paling sukses dari Ehipassiko Foundation yang berhasil menembus pasar hukum umum secara nasional. Buku ‘Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya’ merupakan kumpulan 108 kisah pendek inspiratif yang mengandung ajaran moral dan kesehatan mental dengan memanfaatkan humor serta cerita kehidupan sehari-hari yang sederhana.



Gambar 2.5 Cover Buku ‘Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya’

Sumber : <https://id.wikipedia.org/>

Judul ‘Si Cacing’ diambil dari salah satu perumpamaan tentang seekor cacing yang sulit melepaskan kotorannya, sebuah kiasan mengenai betapa seringnya manusia justru merasa nyaman memeluk masalah dan masa lalu yang menyakitkan. Melalui buku ini, pembaca diajak belajar untuk memaafkan,

melepaskan kemarahan, dan berhenti berfokus kepada kesalahan kecil dalam hidup sehingga hal tersebut tidak menumpuk menjadi isu besar.

Portfolio Aksi Sosial & Kemanusiaan :

1. Abhaya Dana (Peti Mati Gratis)

Program Abhaya Dana Ehipassiko Foundation adalah salah satu inisiatif kemanusiaan yang diadakan oleh Ehipassiko Foundation yang terfokus pada pemberian bantuan dana bagi masyarakat yang sedang mengalami kondisi darurat atau krisis kesehatan. Melalui program ini, yayasan menyalurkan bantuan biaya bagi warga kurang mampu untuk keperluan melahirkan hingga perawatan rumah sakit.



Gambar 2.6 Showcase Aksi Abhyana Dana
Sumber : <https://www.facebook.com/>

Salah satu bentuk kepedulian yang paling populer adalah pemberian dana peti mati gratis yang telah berjalan sejak tahun 2012. Program tersebut hadir dengan tujuan meringankan beban kepada keluarga yang sedang berduka dan juga memberikan penghormatan terakhir yang layak tanpa harus terbebani masalah biaya. Seluruh dana bantuan ini dikelola secara transparan dan disalurkan sesuai kebutuhan mendesak di berbagai wilayah.

2. Cancer Care

Cancer Care merupakan inisiatif kemanusiaan khusus dari Ehipassiko Foundation yang didedikasikan untuk memberikan pendampingan bagi penderita kanker, terutama bagi penderita yang memiliki kondisi ekonomi yang sulit.



Gambar 2.7 Poster Cancer Care
Sumber : <https://ehipassiko.or.id/>

Program ini memberikan dukungan nyata berupa subsidi biaya medis untuk tindakan kritis seperti kemoterapi dan radioterapi, pemberian obat-obatan khusus, hingga penyediaan alat kesehatan gratis seperti kursi roda dan tabung oksigen bagi pasien yang dirawat di rumah. Selain bantuan materi, Inisiatif ini juga mencakup pendampingan mental dan nutrisi untuk menguatkan semangat hidup pasien serta memastikan mereka mendapatkan asupan gizi yang layak selama masa pengobatan.

3. Beasiswa Ehipassiko

Beasiswa Ehipassiko adalah program bantuan pendidikan rutin yang ditujukan bagi siswa berprestasi yang terkendala biaya, mulai dari jenjang TK hingga S3 di seluruh Indonesia. Program ini telah membantu lebih dari 3.200 siswa melalui sistem pendampingan yang ketat, di mana setiap penerima dimonitor langsung oleh pembina lapangan untuk memastikan perkembangan akademik dan karakter mereka. Dana beasiswa ini berasal dari sumbangan sukarela masyarakat dan surplus kegiatan yayasan, seperti retret meditasi, yang kemudian disalurkan dalam bentuk tunjangan bulanan serta paket perlengkapan sekolah guna memastikan anak-anak kurang mampu tetap bisa melanjutkan studi hingga lulus. Program Beasiswa Ehipassiko didasarkan

dengan prinsip ‘7-Co System’ yang mengandung Compassion, Concrete, Competence, Comprehensive, Consistent, Controlled, Coherent dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan donatur terhadap Ehipassiko Foundation bahwa bantuan dana yang diberikan akan dikelola secara transparan dan profesional. Selain itu, bagi penerima bantuan, sistem ini digunakan untuk menjamin mereka akan mendapatkan dukungan yang stabil hingga mandiri.

4. Kasihan Hewan

Perwujudan nilai-nilai kebajikan tidak hanya dilakukan melalui penyebaran pengetahuan, melainkan juga melalui tindakan nyata di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kepedulian yang diusung adalah perhatian terhadap hak hidup dan kesejahteraan satwa.



Gambar 2.8 Ehipassiko Foundation Melaksanakan Kegiatan Kasihan Hewan

Sumber : <https://ehipassiko.or.id/>

Project ini merupakan salah satu project dari Ehipassiko Foundation yang berbasis pilar aksi. Kasihan Hewan memiliki tujuan untuk mengajak orang menjadi lebih peduli pada semua makhluk hidup. Project ini memiliki misi sederhana yaitu mengajak masyarakat untuk mengurangi konsumsi daging, tidak menggunakan produk dari bagian tubuh hewan, serta tidak menyakiti hewan untuk kesenangan sementara. Selain memberikan edukasi lewat media sosial dan buku. Ehipassiko Foundation juga rutin memberikan bantuan dana untuk operasional panti anjing dan kucing yang terlantar, dengan harapan mereka mendapatkan perawatan dan kondisi hidup yang layak. Melalui proyek ini, Ehipassiko Foundation ingin mengingatkan bahwa tiap nyawa berharga

dan sudah sepatutnya kita memperlakukan hewan dengan penuh kasih sayang tanpa pilih kasih.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA